



Pemerintah
Kabupaten Bangka

PROPOSAL INOVASI

INFO BAPOKTING

PEMANFAATAN INFOGRAFIS SEBAGAI MEDIA
INFORMASI HASIL MONITORING BAPOKTING
PADA DINAKERPERINDAG KAB. BANGKA

DINAS TENAGA KERJA,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BANGKA

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN), yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. ASN berperan strategis sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Seiring perkembangan zaman, ASN menghadapi tantangan kompleks seperti globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi. Hal ini menuntut ASN untuk beradaptasi, menguasai kompetensi baru, menerapkan budaya kerja berbasis sistem merit, dan juga menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK sebagai panduan perilaku sehingga ASN bekerja tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat dan negara.

Sebagai bagian dari pembinaan ASN, setiap Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) diwajibkan mengikuti Latihan Dasar (Latsar). Ketentuan penyelenggaraan Latsar CPNS ini diatur melalui Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 434/K.1/PDP.07/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS (LAN, 2024). Latsar bertujuan membekali CPNS dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ASN, sehingga mereka mampu menjalankan tugas secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik. Selama mengikuti Latsar, CPNS memperoleh pemahaman mengenai kedudukan dan peran ASN dalam pemerintahan, budaya kerja berbasis sistem merit, tata kelola birokrasi, serta pengembangan kompetensi teknis dan perilaku adaptif. Latsar juga menekankan pentingnya literasi digital, inovasi, dan kemampuan berkolaborasi, sehingga CPNS siap menghadapi tantangan modernisasi birokrasi dan berkontribusi secara optimal dalam mendukung reformasi, pelayanan publik, dan pembangunan nasional.

Penulis merupakan CPNS di instansi Pemerintah Kabupaten Bangka pada unit kerja Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan. Unit kerja ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas pasar, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah. Dinas ini bertanggung jawab atas monitoring terhadap Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting), pengelolaan tenaga kerja, pengembangan sektor industri, serta pengaturan dan pengawasan perdagangan agar berjalan secara sehat, transparan, dan akuntabel. Dalam rangka meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas monitoring terhadap Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting), diperlukan inovasi dalam penyajian hasil monitoring yang mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu upaya strategis adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menyajikan data dan temuan monitoring dalam bentuk infografis yang informatif dan menarik.

Gagasan pemanfaatan infografis sebagai media informasi hasil monitoring Bapokting muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara lebih transparan, efektif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selama ini, penyajian data monitoring cenderung bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga memerlukan inovasi yang memanfaatkan media digital. Penggunaan infografis dipandang sebagai solusi yang tepat karena mampu menyajikan informasi yang kompleks menjadi visual yang menarik, ringkas, dan mudah diakses oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemangku kepentingan.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi di lapangan, pendataan, dan Focus Group Discussion yang melibatkan pemangku kepentingan, yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten. Bangka, BAPPEDA, masyarakat, pihak Bank Sumsel Babel, Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawan 12 Bangka Belitung, serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Proses pemilihan ide inovasi ini diawali oleh permasalahan dalam penyampaian hasil monitoring Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting) yang selama ini masih disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan tabel data sehingga kurang menarik secara visual dan membutuhkan waktu lebih lama bagi masyarakat maupun pemangku kepentingan untuk memahami informasi secara cepat dan menyeluruh. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap kebutuhan organisasi serta potensi pemanfaatan teknologi informasi yang tersedia di lingkungan kerja, di mana perkembangan media digital memungkinkan penyajian data monitoring secara lebih informatif, ringkas, dan mudah dipahami. Berdasarkan kajian literatur, hasil observasi lapangan, serta diskusi dengan para pemangku kepentingan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD), dipilihlah ide inovasi berupa penyajian hasil monitoring Bapokting dalam bentuk infografis digital karena dinilai mudah diterapkan, mampu meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, mempermudah pemahaman terhadap kondisi harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok, serta mendukung prinsip transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik.

D. Tujuan

Adapun tujuan dari aktualisasi ini adalah:

- a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS, yaitu mengimplementasikan nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam bentuk nyata melalui kegiatan aktualisasi.
- b. Mengimplementasikan literasi digital dalam bentuk aktualisasi.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan menyajikan hasil monitoring Bapokting secara transparan, akurat dan mudah dipahami oleh masyarakat.

E. Manfaat

Dengan adanya rancangan aktualisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK sekaligus meningkatkan literasi digital, kreativitas, dan profesionalisme penulis sebagai calon ASN.
- b. Menyediakan informasi hasil monitoring Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting) yang lebih transparan, akurat, dan mudah diakses melalui media digital.
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyajian data monitoring serta mendukung budaya kerja berbasis teknologi informasi di lingkungan instansi.
- d. Memudahkan masyarakat dalam memperoleh dan memahami informasi terkait kondisi harga serta ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting secara cepat dan jelas.

F. Hasil

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan aktualisasi adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya media infografis digital hasil monitoring Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting (Bapokting) sebagai sarana penyajian informasi yang lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami.
- b. Meningkatnya transparansi dan keterbukaan informasi publik terkait kondisi harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting di Kabupaten Bangka.
- c. Meningkatnya efektivitas penyampaian informasi monitoring Bapokting kepada masyarakat dan pemangku kepentingan melalui penyajian data yang ringkas, visual, dan mudah diakses.
- d. Terimplementasinya nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan literasi digital dalam pelaksanaan tugas melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan publik yang lebih baik.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Persiapan	Mengadakan pertemuan dengan mentor untuk menjelaskan isu aktualisasi yang diangkat.	26 September – 1 Oktober 2025
Perancangan dan pengumpulan data	Menghimpun data terkait hasil monitoring Bapokting dan membuat draf konsep dan indikator utama yang akan ditampilkan.	8 – 24 Oktober 2025
Pelaksanaan	Berkoordinasi dengan admin website Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian dan Perdagangan	24 Oktober – 14 November 2025
Implementasi	Memberikan pengetahuan kepada pegawai instansi mengenai keberadaan infografis di website.	3 – 7 November 2025
Evaluasi dan laporan	Mengukur efektivitas infografis (melalui feedback dari masyarakat atau internal instansi) dan menyusun laporan lengkap berisi latar belakang, tujuan, tahapan, output dan evaluasi.	11 – 14 November 2025

H. Pedoman Teknis

1. Fase Inisiasi dan Konsultasi Rencana
 - a. Identifikasi Awal: Pengelola memulai dengan mengidentifikasi masalah penyajian data dalam waktu 2 hari untuk menghasilkan rumusan data kebutuhan.
 - b. Konsultasi & Validasi: Pengelola menyerahkan draf rencana inovasi kepada Mentor selama 1 hari untuk mendapatkan persetujuan.
 - c. Gerbang Keputusan (Decision): Jika Mentor menyetujui, alur langsung berlanjut ke pengumpulan data. Jika tidak disetujui, Pengelola diberikan waktu 1 hari untuk melakukan revisi rencana kegiatan hingga menghasilkan dokumen rencana final
2. Fase Pengumpulan Data dan Perancangan Visual
 - a. Pengumpulan Data: Pengelola menghimpun data hasil monitoring lapangan dalam waktu 3 hari agar diperoleh data yang siap diolah.
 - b. Konsep Desain: Pengelola, Mentor, dan Sistem bekerja sama selama 3 hari untuk menentukan indikator, rancangan visual, dan format hingga melahirkan desain awal.
 - c. Gerbang Validasi Desain: Desain awal diperiksa kembali kesesuaiannya dengan kebutuhan instansi. Apabila belum sesuai, dilakukan proses revisi desain selama 2 hari untuk menghasilkan desain final. Jika sudah sesuai, proses langsung berlanjut ke pembuatan produk.
3. Fase Produksi, Publikasi, dan Evaluasi
 - a. Pembuatan Infografis: Menggunakan dukungan Sistem dan koordinasi bersama Admin Sistem, Pengelola mengeksekusi file infografis digital hingga siap dalam waktu 3 hari.
 - b. Penayangan (Go-Live): File infografis diserahkan kepada Admin Sistem untuk diunggah ke website atau media digital instansi. Proses unggah dan sinkronisasi ini memakan waktu 2 hari sampai infografis resmi ditayangkan secara publik.
 - c. Monitoring & Evaluasi: Setelah infografis diakses publik, Pengelola, Mentor, dan Sistem melakukan pemantauan serta pengumpulan umpan balik (feedback) selama 3 hari. Hasil evaluasi ini disusun menjadi dokumen Laporan Akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban.